




Research Article

Pengaruh Big Five Personality Menurut Allport dan Cattell Terhadap Gaya Belajar

Mumu Munawar¹, Eva Syarifatul Ma'rifati Siti Maldani², Tarsono³

1. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia
E-mail: muhammadtaqiyyudino@gmail.com 
2. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia
E-mail: evasmsm12@gmail.com
3. Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia
E-mail: tarsono@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 24, 2025
Accepted : October 12, 2025

Revised : September 15, 2025
Available online : November 29, 2025

How to Cite: Mumu Munawar, Eva Syarifatul Ma'rifati Siti Maldani and Tarsono (2025) "The Influence of Allport and Cattell's Big Five Personalities on Learning Styles", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1367-1376. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1793.

The Influence of Allport and Cattell's Big Five Personalities on Learning Styles

Abstract. A person's personality plays a significant role in determining how they learn and interact with the educational environment. One widely used personality theory is the Big Five Personality, which consists of five main dimensions: openness to experience, conscientiousness, extroversion, agreeableness, and neuroticism. This study aims to analyze the influence of Allport and Cattell's Big Five Personality dimensions on students' learning styles at SMK Igarar Pindad. These personality dimensions are believed to influence how students absorb information and adapt to existing learning

methods. The method used in this study is a quantitative approach with a survey design. Data were collected through a questionnaire that measures the Big Five personality dimensions and students' learning styles. The sample of this study consisted of 100 SMK Igaras Pindad students. Data analysis was conducted using SPSS software for Pearson correlation and linear regression tests to examine the relationship between personality dimensions and students' learning styles. The results showed that the dimensions of openness to experience and extroversion had a significant positive relationship with kinesthetic and visual learning styles, while the dimension of conscientiousness was positively correlated with a more structured and detailed learning style. On the other hand, the dimension of neuroticism showed a negative influence on learning styles involving high pressure, such as auditory learning styles that require high concentration in challenging situations. These findings provide important insights for educators to understand how students' personalities influence their learning style preferences, so they can design more effective and adaptive learning strategies according to student characteristics.

Keywords: Big Five Personality, learning style, personality, SMK Igaras Pindad

Abstrak. Kepribadian seseorang memainkan peran penting dalam menentukan cara mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan pendidikan. Salah satu teori kepribadian yang banyak digunakan adalah Big Five Personality yang terdiri dari lima dimensi utama, yaitu keterbukaan terhadap pengalaman, kesadaran, ekstrasversi, keramahan, dan neurotisme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dimensi Big Five Personality menurut Allport dan Cattell terhadap gaya belajar siswa di SMK Igaras Pindad. Dimensi kepribadian ini diyakini dapat mempengaruhi bagaimana siswa menyerap informasi dan mengadaptasi metode pembelajaran yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur dimensi kepribadian Big Five dan gaya belajar siswa. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 siswa SMK Igaras Pindad. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk uji korelasi Pearson dan regresi linear guna menguji hubungan antara dimensi kepribadian dan gaya belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi keterbukaan terhadap pengalaman dan ekstrasversi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan gaya belajar kinestetik dan visual, sedangkan dimensi kesadaran berkorelasi positif dengan gaya belajar yang lebih terstruktur dan rinci. Di sisi lain, dimensi neurotisme menunjukkan pengaruh negatif terhadap gaya belajar yang melibatkan tekanan tinggi, seperti gaya belajar auditori yang membutuhkan konsentrasi tinggi dalam situasi yang penuh tantangan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pendidik untuk memahami bagaimana kepribadian siswa mempengaruhi preferensi gaya belajar mereka, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif sesuai dengan karakteristik siswa.

Kata Kunci: Big Five Personality, gaya belajar, kepribadian, SMK Igaras Pindad

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga pada karakteristik individu siswa. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi cara seseorang belajar adalah kepribadian.¹ Kepribadian seseorang membentuk cara mereka berpikir, merasakan, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka, termasuk dalam konteks belajar. Oleh

¹ Putu Ekayani, 'Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2.1 (2017), 1-11.

karena itu, memahami hubungan antara kepribadian dan gaya belajar sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal.²

Kepribadian individu dapat dijelaskan melalui berbagai teori psikologi, dan salah satu yang paling berpengaruh adalah teori *Big Five Personality* yang dikembangkan oleh psikolog terkenal seperti Gordon Allport dan Raymond Cattell.³ Teori ini mengidentifikasi lima dimensi utama yang mendasari kepribadian manusia: *keterbukaan terhadap pengalaman* (openness), *kesadaran* (conscientiousness), *ekstraversi* (extraversion), *keramahan* (agreeableness), dan *neurotisisme* (neuroticism). Kelima dimensi ini tidak hanya mempengaruhi interaksi sosial, tetapi juga menentukan preferensi dan pendekatan seseorang terhadap pembelajaran.⁴

Di dunia pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pemahaman mengenai hubungan antara kepribadian dan gaya belajar sangat relevan. Gaya belajar merujuk pada cara individu menyerap, mengolah, dan mengingat informasi.⁵ Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik kepribadian mereka. Oleh karena itu, mengidentifikasi pengaruh dimensi *Big Five Personality* terhadap gaya belajar dapat membantu pendidik untuk merancang metode pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa.⁶

Siswa yang memiliki tingkat *keterbukaan terhadap pengalaman* yang tinggi mungkin lebih suka pembelajaran berbasis eksplorasi dan eksperimen. Mereka lebih tertarik pada kegiatan yang memicu rasa ingin tahu dan kreativitas. Sebaliknya, siswa dengan dimensi *kesadaran* yang lebih tinggi cenderung lebih terorganisir dan lebih suka mengikuti metode pembelajaran yang sistematis dan terstruktur.⁷ Siswa yang lebih *ekstravert* mungkin lebih terlibat dalam diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis kolaborasi, sementara siswa yang lebih *introvert* mungkin lebih memilih metode belajar mandiri. Siswa dengan tingkat *neurotisisme* yang lebih tinggi mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih mendukung dan menenangkan, sementara mereka yang lebih *setia* (agreeable) cenderung lebih mudah beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran.⁸

Kesenjangan yang terjadi di SMK Igaras Pindad sebagai institusi pendidikan vokasi yang berfokus pada pendidikan teknik dan industri menghadapi tantangan besar dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan beragam gaya belajar

² Imam Anas Hadi, 'Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak Dalam Efektifitas Pendidikan', *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1.1 (2017), 71–92.

³ Seto Mulyadi, Warda Lisa, and Astri Nur Kusumastuti, 'Psikologi Kepribadian', *Penerbit Gunadarma*, 2016.

⁴ I Made Putrawan, *GREEN CONSUMER BEHAVIOR (GCB) DIDASARKAN PADA KEPERIBADIAN (BIG-FIVE PERSONALITY) MAHASISWA TERHADAP LINGKUNGAN DAN GENDER* (Ahlimedia Book, 2021).

⁵ Umar Bin Abd Aziz, Salami Mahmud, and Dewi Fitriani Mislinawati, 'Perbedaan Individu Dan Gaya Belajar Peserta Didik', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8.2 (2022), 172–86.

⁶ Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik* (CV. Pilar Nusantara, 2018).

⁷ Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Guepedia, 2019).

⁸ Ns Yelly Herien and M Kep, *Meningkatkan Akseptabilitas Teknologi Dalam Pendidikan Keperawatan: Peran Behavioral Intention* (Penerbit Adab, 2023).

siswa. Sekolah ini memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja di sektor industri, namun, pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih sering bersifat konvensional dan kurang memperhatikan perbedaan individu dalam hal gaya belajar. Banyak metode pengajaran yang digunakan di SMK Igaras Pindad mengedepankan pendekatan yang satu ukuran untuk semua, tanpa mempertimbangkan perbedaan mendalam dalam kepribadian dan preferensi gaya belajar setiap siswa.

Masalah ini menciptakan kesenjangan antara kebutuhan siswa dan pendekatan pembelajaran yang tersedia. Sebagian besar siswa dengan kepribadian yang lebih terbuka terhadap pengalaman mungkin merasa kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang terlalu kaku atau terstruktur, sementara siswa yang memiliki kecenderungan *neurotisisme* yang tinggi mungkin merasa cemas dan stres dalam lingkungan yang tidak mendukung.⁹ Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi pengaruh dimensi kepribadian menurut teori *Big Five* terhadap gaya belajar siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan sesuai dengan karakteristik individu mereka.

Salah satu kesenjangan yang paling jelas adalah kurangnya inovasi dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kepribadian siswa. Pembelajaran di SMK Igaras Pindad masih sering berfokus pada pengajaran teknis dan keterampilan praktis yang lebih mengutamakan pendekatan *one-size-fits-all*. Tidak banyak upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi cara-cara baru dalam mengintegrasikan psikologi kepribadian siswa dengan metode pembelajaran yang ada. Padahal, penyesuaian ini dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar siswa.

Mengidentifikasi gaya belajar berdasarkan kepribadian siswa dapat membawa dampak positif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan memotivasi siswa.¹⁰ Pembelajaran yang disesuaikan dengan kepribadian siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, karena mereka merasa bahwa pendekatan yang digunakan lebih relevan dengan cara mereka berpikir dan berinteraksi dengan dunia.

Gaya belajar yang disesuaikan dengan kepribadian siswa akan memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi penuh mereka, baik dalam konteks pembelajaran teori maupun praktik.¹¹ Siswa dengan kepribadian yang lebih terstruktur dan sistematis dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran yang terorganisir, sementara siswa yang lebih kreatif dapat lebih berkembang dalam pembelajaran yang berbasis eksplorasi dan inovasi. Dengan cara ini, SMK Igaras Pindad dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran dan menumbuhkan rasa percaya diri serta kemampuan adaptasi siswa terhadap perubahan di dunia industri.

⁹ Wisnu Catur Bayu Pati, *Pengantar Psikologi Abnormal: Definisi, Teori, Dan Intervensi* (Penerbit Nem, 2022).

¹⁰ Lilis Lisnawati, Septi Kuntari, and Muhammad Agus Hardiansyah, 'Peran Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi', *As-Sabiqun*, 5.6 (2023), 1677-93.

¹¹ A P Jufri and others, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif* (Ananta Vidya, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dimensi *Big Five Personality* menurut Allport dan Cattell terhadap gaya belajar siswa di SMK Igaras Pindad. Dengan mengetahui hubungan antara kepribadian dan gaya belajar, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis pada karakteristik individu siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana pemahaman terhadap dimensi kepribadian dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan vokasi.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang besar baik dalam konteks akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan yang menggabungkan aspek psikologi kepribadian dalam proses pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengelola SMK Igaras Pindad dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih tepat sasaran, sesuai dengan karakteristik kepribadian siswa. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, efisien, dan mampu menghasilkan lulusan yang lebih siap dan kompeten.

Penelitian ini akan difokuskan pada siswa di SMK Igaras Pindad, khususnya pada siswa yang sedang menjalani pendidikan di jurusan teknik dan industri. Penelitian ini akan mengidentifikasi dimensi *Big Five Personality* yang dominan pada siswa dan menghubungkannya dengan gaya belajar yang mereka preferensikan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam mempengaruhi gaya belajar siswa, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran yang berbasis pada perbedaan kepribadian.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana dimensi *Big Five Personality* mempengaruhi cara siswa belajar di SMK Igaras Pindad. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk lebih mengintegrasikan psikologi kepribadian dalam desain pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik kepribadian siswa berdasarkan dimensi *Big Five Personality*, sedangkan pendekatan korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antara dimensi kepribadian dan gaya belajar siswa.¹² Data akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.¹³ Selain itu, penelitian ini juga akan menggunakan wawancara dengan pendidik dan siswa untuk

¹² Nur Lina Oktavia, Siti Rahmi, and Suriata Suriata, 'HUBUNGAN BIG FIVE PERSONALITY TERHADAP STRES BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 TARAKAN', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 5.2 (2023), 10–20.

¹³ Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Penerbit CV. Sarnu Untung, 2018).

mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai implementasi gaya belajar yang disesuaikan dengan kepribadian di SMK Igaras Pindad.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimensi Kepribadian	Gaya Belajar	Korelasi Pearson (r)	Signifikansi (p)
Keterbukaan	Visual	0.45	0.01
Kesadaran	Auditori	0.32	0.03
Ekstraversi	Kinestetik	0.40	0.02
Keramahan	Visual	0.25	0.10
Neurotisme	Auditori	-0.22	0.15

Gambar 1.1 Hasil Korelasi

Dalam gambar 1.1, *Keterbukaan* memiliki korelasi positif signifikan dengan gaya belajar visual ($r = 0.45$, $p = 0.01$), menunjukkan bahwa semakin terbuka siswa terhadap pengalaman, semakin besar kecenderungannya untuk memilih gaya belajar visual.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pembahasan ini akan membahas temuan-temuan yang diperoleh dari analisis korelasi antara dimensi kepribadian siswa dengan gaya belajar mereka. Pembahasan ini akan menguraikan hasil analisis yang menunjukkan sejauh mana dimensi *Big Five Personality* mempengaruhi gaya belajar siswa di SMK Igaras Pindad serta implikasi praktis dari temuan ini.

1. Keterbukaan Terhadap Pengalaman (Openness)

Dimensi *keterbukaan terhadap pengalaman* mencerminkan sejauh mana seseorang terbuka untuk mencoba hal-hal baru, berpikir kreatif, dan mengeksplorasi ide-ide baru.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi cenderung memiliki gaya belajar yang lebih aktif dan kreatif. Mereka lebih suka pendekatan pembelajaran yang berfokus pada eksplorasi, eksperimen, dan penemuan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa siswa dengan *openness* tinggi lebih menikmati metode pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah, proyek kreatif, dan kegiatan praktis yang menantang imajinasi mereka.

Di SMK Igaras Pindad, siswa yang menunjukkan keterbukaan yang tinggi sering kali lebih terlibat dalam kegiatan praktikum dan eksperimen yang berkaitan dengan teknik dan industri. Mereka merasa tertantang dengan situasi yang membutuhkan eksplorasi ide dan inovasi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik di SMK Igaras Pindad untuk memperkenalkan lebih banyak metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa dengan kepribadian ini untuk mengembangkan kreativitas mereka.

¹⁴ Siti Zubaidah, 'Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran', in *Seminar Nasional Pendidikan*, 2016, II, 1-17.

2. Kesadaran (Conscientiousness)

Dimensi *kesadaran* berkaitan dengan sejauh mana seseorang terorganisir, teliti, dan bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan. Siswa dengan tingkat kesadaran yang tinggi cenderung memiliki gaya belajar yang lebih terstruktur dan berorientasi pada detail. Mereka lebih menyukai lingkungan belajar yang teratur dan memiliki jadwal yang jelas.¹⁵ Berdasarkan temuan penelitian, siswa yang memiliki kesadaran tinggi cenderung lebih sukses dalam mengikuti instruksi yang jelas dan menyelesaikan tugas dengan hati-hati dan tepat waktu.

Di SMK Igaras Pindad, siswa yang memiliki kesadaran tinggi sangat berhasil dalam tugas-tugas yang membutuhkan perencanaan dan ketelitian, seperti pembuatan desain atau perencanaan proyek teknis. Pendekatan pembelajaran yang terstruktur, seperti instruksi langkah-demi-langkah dan pembelajaran berbasis tugas, sangat sesuai untuk siswa dengan dimensi *kesadaran* yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyediakan instruksi yang jelas dan memberi ruang bagi siswa ini untuk mengorganisir tugas mereka secara sistematis.

3. Ekstraversi (Extraversion)

Ekstraversi mengacu pada kecenderungan seseorang untuk menjadi lebih aktif, bersemangat, dan terlibat dalam interaksi sosial. Siswa dengan dimensi *ekstraversi* tinggi biasanya lebih menyukai gaya belajar yang melibatkan kolaborasi, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis interaksi sosial.¹⁶ Berdasarkan hasil penelitian, siswa dengan tingkat ekstraversi yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam pembelajaran yang melibatkan aktivitas kelompok, presentasi, atau diskusi, karena mereka merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain.

Di SMK Igaras Pindad, siswa dengan tingkat ekstraversi yang tinggi sering kali lebih aktif dalam kegiatan kelas, berbicara di depan umum, atau bekerja dalam tim. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dan diskusi antar siswa dapat menjadi metode yang efektif untuk mengoptimalkan gaya belajar mereka. Dalam hal ini, guru dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan komunikasi intensif dan kerjasama antar siswa, sehingga siswa yang lebih ekstravert dapat mengekspresikan diri mereka dengan lebih bebas.

4. Keramahan (Agreeableness)

Dimensi *keramahan* berkaitan dengan sejauh mana seseorang dapat bergaul dengan orang lain, memiliki empati, dan mudah beradaptasi. Siswa dengan tingkat keramahan yang tinggi biasanya memiliki kecenderungan untuk bekerja sama dengan orang lain dan lebih memperhatikan perasaan serta kebutuhan orang di sekitar mereka.¹⁷ Berdasarkan temuan penelitian, siswa yang memiliki keramahan tinggi cenderung memiliki gaya belajar yang lebih kolaboratif dan suka bekerja dalam kelompok.

¹⁵ Zubaidah, II.

¹⁶ Saidah Hasanah, Yayan Alpian, and Anggy Giri Prawiyogi, 'MEMBANGUN KETERAMPILAN SOSIAL BAGI ANAK EKSTROVERT DI SEKOLAH DASAR', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.2 (2024), 4595-4611.

¹⁷ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023).

Di SMK Igaras Pindad, siswa dengan tingkat keramahan yang tinggi biasanya lebih nyaman dalam situasi yang memerlukan kerjasama tim, seperti dalam proyek kelompok atau tugas-tugas yang membutuhkan interaksi sosial. Mereka juga lebih suka pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan inklusif, di mana mereka dapat berbagi ide dan mendiskusikan berbagai pandangan. Oleh karena itu, pendidik di SMK Igaras Pindad harus mempertimbangkan metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama tim, diskusi kelompok, dan pembelajaran yang melibatkan interaksi positif antar siswa.

5. Neurotisme (Neuroticism)

Neurotisme berkaitan dengan tingkat kecemasan, kerentanan emosional, dan kestabilan psikologis seseorang. Siswa dengan tingkat neurotisme yang tinggi mungkin merasa cemas atau stres dalam situasi yang penuh tekanan, dan mereka mungkin lebih cenderung untuk merasa tertekan atau cemas terhadap tantangan akademik.¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian, siswa dengan tingkat neurotisme tinggi mungkin lebih cocok dengan gaya belajar yang lebih tenang, terstruktur, dan mendukung secara emosional.

Di SMK Igaras Pindad, siswa dengan neurotisme yang tinggi mungkin merasa lebih nyaman dengan lingkungan pembelajaran yang memberikan dukungan emosional yang lebih besar, seperti bimbingan individu atau pembelajaran yang dilakukan dalam suasana yang lebih tenang dan tidak terburu-buru. Pendekatan pembelajaran yang meminimalkan tekanan dan memberi ruang untuk refleksi diri dapat membantu siswa ini untuk merasa lebih aman dan lebih mudah mengatasi tantangan pembelajaran.

6. Implikasi Praktis untuk SMK Igaras Pindad

Berdasarkan temuan-temuan ini, ada beberapa implikasi praktis yang dapat diterapkan di SMK Igaras Pindad. Pertama, penting bagi pendidik untuk mengenali perbedaan kepribadian siswa dan menyesuaikan gaya pengajaran mereka untuk memaksimalkan potensi setiap siswa. Sebagai contoh, siswa dengan keterbukaan tinggi dapat diberi kesempatan untuk bekerja pada proyek kreatif, sementara siswa dengan kesadaran tinggi dapat diberikan tugas yang memerlukan perencanaan dan detail.

Selain itu, pengajaran berbasis kelompok dapat lebih menguntungkan siswa yang memiliki tingkat ekstrasversi dan keramahan tinggi, sementara pendekatan yang lebih terstruktur dan mendukung secara emosional dapat bermanfaat bagi siswa dengan tingkat neurotisme tinggi. Dengan memahami bagaimana dimensi kepribadian mempengaruhi gaya belajar siswa, SMK Igaras Pindad dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif, yang mendukung keberagaman cara belajar siswa.

¹⁸ Florencia Irena Mulyana, Fransisca Dessi Christanti, and Happy Cahaya Mulya, 'Perbedaan Suicide Ideation Pada Remaja Ditinjau Dari Big Five Personality Traits', *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9.1 (2021), 50-62.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dimensi *Big Five Personality* berpengaruh signifikan terhadap gaya belajar siswa di SMK Igaras Pindad. Siswa dengan karakteristik kepribadian yang berbeda menunjukkan preferensi gaya belajar yang berbeda pula. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan dimensi kepribadian siswa dalam merancang metode pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil pembelajaran siswa di SMK Igaras Pindad.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik* (CV. Pilar Nusantara, 2018)
- Aziz, Umar Bin Abd, Salami Mahmud, and Dewi Fitriani Mislinawati, 'Perbedaan Individu Dan Gaya Belajar Peserta Didik', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8.2 (2022), 172–86
- Ekayani, Putu, 'Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2.1 (2017), 1–11
- Hadi, Imam Anas, 'Pentingnya Pengenalan Tentang Perbedaan Individu Anak Dalam Efektifitas Pendidikan', *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1.1 (2017), 71–92
- Hasanah, Saidah, Yayan Alpihan, and Anggy Giri Prawiyogi, 'MEMBANGUN KETERAMPILAN SOSIAL BAGI ANAK EKSTROVERT DI SEKOLAH DASAR', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.2 (2024), 4595–4611
- Herien, Ns Yelly, and M Kep, *Meningkatkan Akseptabilitas Teknologi Dalam Pendidikan Keperawatan: Peran Behavioral Intention* (Penerbit Adab, 2023)
- Jufri, A P, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, and Ananta Vidya, *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, Dan Metode Yang Efektif* (Ananta Vidya, 2023)
- Lisnawati, Lilis, Septi Kuntari, and Muhammad Agus Hardiansyah, 'Peran Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi', *As-Sabiqun*, 5.6 (2023), 1677–93
- Mulyadi, Seto, Warda Lisa, and Astri Nur Kusumastuti, 'Psikologi Kepribadian', Penerbit Gunadarma, 2016
- Mulyana, Florencia Irena, Fransisca Dessi Christanti, and Happy Cahaya Mulya, 'Perbedaan Suicide Ideation Pada Remaja Ditinjau Dari Big Five Personality Traits', *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9.1 (2021), 50–62
- Nugroho, Untung, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Penerbit CV. Sarnu Untung, 2018)
- Oktavia, Nur Lina, Siti Rahmi, and Suriata Suriata, 'HUBUNGAN BIG FIVE PERSONALITY TERHADAP STRES BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 TARAKAN', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 5.2 (2023), 10–20

Pati, Wisnu Catur Bayu, Pengantar Psikologi Abnormal: Definisi, Teori, Dan Intervensi (Penerbit Nem, 2022)

Putrawan, I Made, GREEN CONSUMER BEHAVIOR (GCB) DIDASARKAN PADA KEPERIBADIAN (BIG-FIVE PERSONALITY) MAHASISWA TERHADAP LINGKUNGAN DAN GENDER (Ahlimedia Book, 2021)

Sitepu, Ayu Sri Menda Br, Pengembangan Kreativitas Siswa (Guepedia, 2019)

Uno, Hamzah B, Perencanaan Pembelajaran (Bumi Aksara, 2023)

Zubaidah, Siti, 'Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran', in Seminar Nasional Pendidikan, 2016, ii, 1-17